BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang hidup di masa ini adalah manusia yang dimudahkan dengan adanya teknologi-teknologi yang tercipta. Mereka dapat menggunakan satu alat untuk mengakses semua hal yang ia perlukan hanya dalam hitungan detik. Namun mereka harus memilih dan memilah sendiri apa yang layak atau tidak layak untuk mereka konsumsi. Batasan yang semacam itu belum terlalu di indahkan oleh manusia itu sendiri.

Seperti halnya membaca satu berita dalam media massa, maka manusia cenderung akan terpengaruh oleh pemberitaan yang belum terbukti kebenarannya. Atau berita yang tidak berimbang, yang terdapat banyak pelanggaran kode etik penulisan.

Manusia cenderung mengonsumsi media massa yang bertujuan untuk mengokohkan dirinya. Seperti orang yang religius akan mengonsumsi siaran religi. Begitu juga dengan yang lain.

Ada banyak sesuatu yang bisa dikatakan sebagai media massa. Pola komunikasinya juga berbeda-beda. Banyak definisi tentang komunikasi massa yang telah dikemukakan para ahli komunikasi. Banyak ragam dan titik tekan yang dikemukakan. Namun, dari sekian banyak definisi itu ada benang merah kesamaan definisi satu sama lain. Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (Media cetak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

elektronik). Sebab, awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata media of mass communication.[1]

Bicara mengenahi media massa, maka akan bicara tentang pers atau jurnalis. Diawal pengembangannya, pers Indonesia antara lain ditandai munculnya buletin berbahasa belanda milik VOC: *Memories Nouvells*[2]

Media massa sebagai *the fourth estate* (kekuatan ke-empat) memliki kekuatan yang sangat besar untuk membentuk suatu wacana. Melalui visi dan misi yang dijalankannya, media massa menebarkan pemahamannya tentang suatu masalah dan mulai mengarahkan wacana itu kepada khalayak. Proses ini mereka sebut penyeleksian berita. Media disini dipandang sebagai instrumen ideologi bagi suatu kelompok untuk menyebarkan pengaruh dan dominasinya kepada kelompok lain.

Media disini tidak dipandang sebagai wilayah yang netral yang menampung berbagai kepentingan dan pemaknaaan dari berbagai kelompok. Konsep ideologi menolong menjelaskan alasan wartawan melakukan itu. Artinya ideologi wartawanlah yang membuat liputan berita memihak suatu pandangan, menempatkan pandangan satu lebih penting dibandingkan pandangan kelompok lain, dan sebagainya.

Teks dan media adalah sebuah mediasi. Dalam menganalisis teks kata, berita media massa tidak bisa melepaskan diri dari praktek terutama politik bahasa. Oleh

[1] Nurudin. 2007. Pengantar Komunikasi Massa. Depok: PT. Rajagrafindo persada. Hal 10
[2] Masduki, 2004. *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik.* Yogyakarta; UII Press Yogyakarta. Hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena bahasa adalah aspek sentral dari penggambaran suatu subjek dan lewat bahasa ideologi terserap didalamnya, maka aspek inilah yang dipelajari dalam analisi wacana.

Jurnalis dengan masing-masing ideologi yang mereka emban akan mempengaruhi bagaimana pola atau gaya kepenulisan dari jurnalis tersebut. Namun, setiap jurnalis juga wajib mematuhi beberapa etika jurnalistik terkait kepenulisan berita yang ia siarkan baik melalui media cetak, elektronik, maupun online. Jurnalis yang tidak mematuhi kode etik dinyatakan melanggar dan akan mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran etika yang dilakuinya.

Dengan adanya kebutuhan manusia terhadap informasi maka tak dapat dipungkiri lagi bahwa profesi sebagai wartawan (jurnalis) dalam masyarakat menjadi sangatlah penting dalam menunjang kegiatan komunikasi. Seorang wartawan harus memberikan informasi yang akurat, lengkap, jelas, jujur serta aktual, dan juga dapat memberikan prediksi serta petunjuk kearah perubahan dan transformasi. Selain itu, wartawan harus mempertanggung jawabkan berita yang didapatkannya. Seorang wartawan harus jujur. Kejujuran dalam mengumpulkan data, mengola dan menyajikan berita, sehingga wartawan harus memahami tentang etika dalam jurnalistik.[3]

Selain memahami tentang kode etik, jurnalis juga harus memiliki kecakapan dalam mengolah kata menjadi suatu berita yang disajikan kepada khalayak.

[3] Abank Iif, Jurnalistik *dalam* Kacamata Islam, (http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti dalam pemilihan kata dan tata letak kalimat yang dapat dipelajari dalam analisis wacana.

Analisis wacana adalah salah satu alternatif dari analisis isi selain analisis isi kualitatif. Kalau analisis isi kualitatif lebih menekankan pada pertanyaan "apa" *(what)*, analisis wacana lebih melihat pada "bagaimana" *(how)* dari pesan atau teks komunikasi. Lewat analisis wacana, bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga pesan yang disampaikan dalam berita. Melalui kata, frasa, kalimat, metafora model dengan melihat bangunan struktur kebahasan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.[4]

Salah satu kekuatan dari analisis wacana adalah kemampuannya untuk melihat dan membongkar praktik ideologi dalam media. Sebagaimana penyajian berita dari media dan bahasa yang digunakan dijadikan kelompok dominan sebagai alat untuk merepresentasikan realitas, sehingga realitas yang sebenarnya menjadi terdistorsi.

Ada banyak model dari analisis wacana, salah satunya adalah model milik Van Dijk. Analisis model Van Dijk menekankan pada kata dan penyusunan kalimat secara rinci. Hal ini memungkinkan karena Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis.

Menurut Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks adalah hasil dari suatu praktik produksi yang juga harus diamati. Disini, haruslah diketahui pula bagaimana suatu teks

[4] Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana.* Yogyakarta: PT. LkiS Printing cemerlang h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut diproduksi, sehingga dapat memperoleh pengetahuan mengapa suatu teks bisa hadir seperti demikian.[5]

Media menyajikan beritanya dengan menggunakan pemilihan kata dan penyusunan kalimat yang disesuaikan dengan ideologi media tersebut. Diantaranya seperti media Islam.

Media-media islam yang terbit atau tayang dengan menyiarkan berita-berita yang sarat akan keislaman yang notabene jurnalisnya adalah seorang muslim. Tulisannya tidak akan jauh dengan nilai keislaman baik Al-Qur'an atau Hadist. Emha Ainun Najib menyebutkan bahwa jurnalistik islam adalah teknologi dan sosialisasi informasi dalam kegitan penerbitan tulisan yang mengabdikan diri kepada nilai agama Islam. Salah satunya adalah Tabloid NURANi.

Tabloid NURANi sendiri merupakan Tabloid untuk keluarga yang diterbitkan oleh Jawa Pos Group dari kelompok penerbit surat kabar Jawa Pos pada tahun 2000. Tabloid ini membidik target *audience* yaitu perempuan muslim baik yang bekerja ataupun tidak bekerja. Tabloid NURANi berusaha memberikan informasi bagi keluarga khususnya untuk para perempuan tentang kehidupan keluarga dan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan agama Islam.

Tabloid NURANi yang berada di Jl. Ketintang Baru III/91 Surabaya dan dikenal dengan slogan bacaan keluarga muslim ini dipimpin oleh pimpinan redaksi yaitu H.M. Khozin. Tabloid NURANi memiliki wartawan muslim dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Mereka pun berasal dari berbagai daerah

[5] Ibid h. 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Jawa Timur. Dengan mengusung konten Islami, wartawan Tabloid NURANi telah menggunakan media tulisan sebagai dakwah *bil qalam*.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Tabloid NURANi dengan alasan, Tabloid NURANi telah memiliki eksistensi yang tinggi, dan masih ada pembaca setianya sehingga Tabloid NURANi masih bertahan hingga sekarang.

Tabloid NURANi yang memantapkan sebagai *Inspirasi Keluarga Muslim* ini adalah salah satu dari berbagai media massa islam yang ada di surabaya. Keberadaan NURANi sendiri membawa warna segar dalam dunia jurnalistik islam. Pemberitaan yang ringan dan elegan. Serta rubrik-rubrik yang menarik membuat NURANi berbeda dengan media islam lainnya. NURANi juga konsen dalam pemberitaan yag sedang *in* untuk naik menjadi berita layak konsumsi.

Tabloid NURANi memiliki beberapa rubrik didalamnya. Diantaranya adalah Baity Jannati, Serambi Utama, Kajian Syariah, Bingkai Sedekah dan lain sebagainya. Dalam penerbitan, Tabloid NURANi menggunakan rubrik Serambi Utama sebagai *headline* dari tiap edisi.

Seperti pada edisi 794, Tabloid NURANi mengguanakan rubrik Serambi Utama dengan judul berita “Kontroversi Tarif Tinggi Ustadzah Oki” dan menjadikannya sebagai *headline* dalam edisi tersebut.

Banyak media menyorot kontroversi dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi, seorang artis yang mendadak menjadi pendakwah. Sedangkan pendakwah (dai) adalah salah satu unsur terpenting dari proses dakwah. Tabloid NURANi *pun* turut mengangkat berita tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan berita yang mengangkat tema kontroversi tarif dakwah Ustadzah Oki di berbagai media, termasuk Tabloid NURANi. peneliti mencari dimana letak analisis wacana model Van Dijk, dalam aspek kata dan kalimat dalam berita dalam rubrik Serambi Utama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

Bagaiamana representasi ideologi media dalam berita kontroversi tarif tinggi ustadzah oki pada Tabloid NURANi edisi 794 ?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaiamana representasi media dalam berita kontroversi tarif tinggi ustadzah oki dalam Tabloid NURANi edisi 794.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan diatas, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk:

1. Secara teoritis

   a. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sehingga dapat menambah wawasan tentang ilmu jurnalistik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan di media cetak, dengan mempelajari pemilihan kata dan susunan kalimat dalam berita di media cetak dengan disusaikan ideologi dalam media tersebut.

2. Secara Praktis

a. Sebagai tambahan informasi atau memperluas khazanah keilmuan bagi pihak-pihak berkepentingan yang membutuhkan.

b. Sebagai entry point untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Pada definisi operasional ini, peneliti menjelaskan tentang makna konsep yang ada dalam judul penelitian, yang nantinya akan dijadikan sebagai landasan pada pembahasan selanjutnya. Pemilihan konsep yang tepat memang mempunyai perspektif yang baik untuk mencapai kesuksesan, penelitian harus bisa menentukan batasan ruang lingkup permasalahan yang sesuai dengan judul, untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam masalah penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Ideologi Media

Ideologi sering diartikan sebagai sebuah gagasan, maupun ide. Dalam ideologi terdapat sebuah pemikiran yang abstrak yang seringkali diterapkan pada berbagai persolan publik yang pada akhirnya disangkutkan dengan permasalahan politik. Meskipun sebenarnya tujuan utama dibalik ideologi adalah menawarkan perubahan melalui pemikiran normatif.

Sedangkan didalam konteks media, para pakar menerjemahkan ideologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai sistem makna yang membantu menjelaskan dan mendefinisikan realitas dan membantu dalam membuat nilai-nilai pembenaran atas realitas itu. Ideologi terkait dengan konsep-konsep seperti "pandangan dunia", "sistem keyakinan" dan "nilai-nilai", namun makna ideologi lebih luas dari konsep-konsep itu.

2. Analisis Wacana

Analisis wacana tidak hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat kata, frasa, kalima, metafora macam apa suatu berita. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebebasan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks media[6]

3. Tabloid NURANi

Tabloid adalah Surat kabar ukuran kecil (setengah dari ukuran surat kabar biasa) yang banyak memuat berita secara singkat, padat, dan bergambar, mudah dibaca umum.[7]

Tabloid NURANi diterbitkan oleh PT. Nurani Media Teduh yang lahir pada 1 Ramadhan tepatnya pada 3 November 2000 sebagai suatu Tabloid yang mengangkat kajian agama Islami bagi masyarakat, khusunya keluarga Muslim perkotaan.

F. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan ini bertujuan agar penelitian menjadi lengkap dan sistematis. Dalam suatu penelitian terdiri dari lima bab yang

---

[6] Alex Sobur, *Analisis Teks Media...,* hlm 68
[7] Departemen,Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hal* .1117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipaparkan, diantaranya sebagai berikut :

BAB I **:** PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang masalah mengenai bagaimana suatu media menyajikan beritanya. Dalam segi pemilihan kata ataupun penyusunan kalimat yang dapat menjadi ciri dari ideologi media tersebut. Rumusan masalah berisi pertanyaan yang muncul sesuai dengan fenomena yang telah dipaparkan di latar belakang masalah, tujuan penelitihan, manfaat penelitihan, definisi konsep mengenahi analisis wacana model Van Dijk dalam Taloid NURANi dan sistematika pembahasan membahas tentang materi mulai dari pendahuluan sampai dengan kesimpulan dan saran.

BAB II **:** KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORITIK

Bab ini terdiri atas sub bab kajian teoritis subtansial, kajian analisis tekstuan berupa wacana milik Van Dijk. Teori subtantif di sini adalah teori ideologi .yang sesuai dengan tema penelitian Selain itu, pada bab ini juga membahas tentang hasil penelusuran penelitian terdahulu.

BAB III **:** METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi pendekatan deskriptif dan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan analisis wacana model Van Dijk. Kemudian pada unit analisis, peneliti menggunakan artikel dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabloid NURANi tepatnya pada edisi 794 rubrik serambi utama. Selanjutnya dalam bagian tahapan penelitian, peneliti menguraikan tentang teknik pengumpulan data serta teknik analisis datanya.

BAB IV **:** PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi penyajian data seputar analisis model Van Dijk yang digunakan untuk menganalisa berita dalam Tabloid NURANi rubrik Serambi Utama edisi 794. Sebagaimana uraian dalam bab III, peneliti menemukan makna teks dan menafsirkannya.

Bab V **:** PENUTUP

Sesuai dengan rumusan masalah, pada kesimpulan berisi seputar bagaimana analisis wacana model Van Dijk yang digunakan untuk menganalisa berita dalam Tabloid NURANi rubrik Serambi Utama edisi 794. Yang perlu diingat bahwa kesimpulan haruslah sinkron dengan rumusan masalah, baik dalam hal urutan maupun jumlahnya. Dan selanjutnya diakhiri dengan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id